



LITERASI DIGITAL DAN DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM AYAM POTONG "AYAH ICAD"

DIGITAL LITERACY AND ACCOUNTING DIGITIZATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CHICKEN MSMEs "AYAH ICAD"

Siti Baitunnisa¹, Siti Patimah², Silpia Dwi Damayanti³, Halimatus Sya Diah⁴, Dede Puspa puja⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

Email : dsilpiadwi@gmail.com¹, hs2882472@gmail.com², Sbaitunnisa@gmail.com³

fatimahashterr22@gmail.com⁴, Bapahasil@gmail.com^{5*}

Article Info

Article history :

Received : 14-08-2025

Revised : 16-08-2025

Accepted : 18-08-2025

Published : 20-08-2025

Abstract

This study examines the influence of digital literacy and accounting digitization on the financial performance of slaughtered chicken MSMEs, with a case study on MSMEs "Ayah Icad" in South Tangerang. MSMEs are the pillars of the national economy, but they face digital adaptation challenges, such as low digital literacy and limitations in the implementation of digital accounting. The purpose of this study is to empirically examine how the two factors affect financial performance. The research method uses a quantitative approach with an explanatory design. Data was collected through a structured questionnaire to 50 MSME actors and analyzed using SPSS v25. The analysis included tests of validity, reliability, classical assumptions (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), as well as multiple linear regression. The results showed that simultaneously, digital literacy and accounting digitization had a significant effect on the financial performance of MSMEs ($F\text{-count} = 57,870$; $\text{Sig.} = 0.000$). Partially, digital literacy (coefficient = 0.350; $\text{Sig.} = 0.000$) and accounting digitization (coefficient = 0.400; $\text{Sig.} = 0.000$) also have a positive and significant influence. This model explains 71.1% of the variability of financial performance. This research emphasizes the importance of increasing digital literacy and the adoption of accounting technology to encourage the growth and sustainability of MSMEs, especially in the livestock sector. The practical implications include the need for customized training and technology facilitation for business actors

Keywords: *Digital Literacy, Accounting Digitalization, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi digital dan digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM ayam potong, dengan studi kasus pada UMKM "Ayah Icad" di Tangerang Selatan. UMKM merupakan pilar ekonomi nasional, namun menghadapi tantangan adaptasi digital, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan dalam penerapan akuntansi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur kepada 50 pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan SPSS v25. Analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, literasi digital dan digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ($F\text{-hitung} = 57.870$; $\text{Sig.} = 0.000$). Secara parsial, literasi digital (koefisien = 0.350; $\text{Sig.} = 0.000$) dan digitalisasi akuntansi (koefisien = 0.400; $\text{Sig.} = 0.000$) juga memberikan pengaruh positif dan signifikan. Model ini menjelaskan 71.1% variabilitas kinerja keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital serta adopsi teknologi akuntansi untuk mendorong



pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, khususnya di sektor peternakan. Implikasi praktisnya mencakup perlunya pelatihan dan fasilitasi teknologi yang disesuaikan bagi pelaku usaha.

Kata kunci: Literasi Digital, Digitalisasi Akuntansi, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

1. Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah dinamika pasar global. Ketergantungan ekonomi nasional pada sektor ini menyoroti bahwa ketahanan UMKM secara langsung berkorelasi dengan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Namun, data yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM rentan, seperti 50% atau 32,1 juta pelaku UMKM terancam gulung tikar akibat pandemi COVID-19, 88% usaha mikro dilaporkan tidak lagi memiliki tabungan, dan 60% terpaksa mengurangi pekerjanya, mengindikasikan kerapuhan kritis dalam tulang punggung ekonomi ini.¹ Kerentanan ini, terutama ketika dikaitkan dengan masalah mendasar seperti rendahnya literasi digital dan tantangan dalam digitalisasi akuntansi, mengubah masalah sektoral menjadi risiko ekonomi sistemik. Apabila mayoritas bisnis yang membentuk basis ekonomi rentan terhadap guncangan eksternal karena kesenjangan kapasitas internal, maka ekonomi nasional yang lebih luas menghadapi ketidakstabilan yang melekat. Hal ini menunjukkan bahwa memupuk ketahanan UMKM melalui transformasi digital bukan sekadar inisiatif pengembangan bisnis, melainkan keharusan strategis untuk keamanan ekonomi nasional.

Salah satu tantangan paling signifikan dalam upaya digitalisasi UMKM di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi digital, yang seringkali disertai dengan rendahnya literasi keuangan dan literasi keuangan digital.⁶ Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada fakta bahwa sebagian besar pelaku bisnis UMKM belum memiliki strategi yang jelas dan terstruktur untuk digitalisasi usaha mereka.⁶

Dampak dari rendahnya literasi digital ini sangat merugikan. Pelaku UMKM menjadi rentan terhadap kerugian finansial akibat transaksi palsu, peretasan akun, atau pencurian dana digital. Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya keamanan siber dan minimnya investasi dalam perlindungan data dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan pelanggan jika terjadi kebocoran data pribadi, serta gangguan operasional yang signifikan, misalnya ketika akun bisnis *e-commerce* diretas atau sistem pembayaran digital terganggu.⁷ Lebih lanjut, UMKM yang memiliki literasi digital rendah akan mengalami kesulitan dalam memulihkan usaha mereka pasca-insiden digital karena keterbatasan pemahaman dan dana untuk meningkatkan keamanan digital.⁷ Keterkaitan antara rendahnya literasi digital dengan kurangnya strategi digital dan langkah-langkah keamanan siber yang tidak memadai membentuk lingkaran kerentanan yang saling memperkuat. Ketika UMKM tidak memiliki pemahaman dasar tentang lingkungan digital, mereka gagal mengembangkan strategi digital yang proaktif, membuat mereka terpapar risiko seperti penipuan keuangan dan pelanggaran data. Pengalaman negatif ini, pada gilirannya, dapat mengikis kepercayaan terhadap alat digital dan menghambat adopsi lebih lanjut, melanggengkan keadaan ketidaksiapan digital. Lingkaran setan ini tidak hanya membatasi peluang pertumbuhan mereka tetapi juga membuat mereka semakin rapuh dalam lanskap digital yang kompetitif. Oleh karena itu, mengatasi literasi digital menjadi titik intervensi penting untuk memutus lingkaran ini dan membangun ketahanan digital yang berkelanjutan.



Tabel 1 menyajikan gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai skala permasalahan literasi digital di kalangan UMKM Indonesia dan konsekuensinya terhadap kelangsungan usaha. Data ini memberikan argumen visual yang kuat untuk urgensi penelitian, menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung antara kurangnya literasi digital dan kegagalan serta kerentanan bisnis yang nyata

| Indikator | Detail Data | Sumber |
|--|--|--------|
| Tingkat Adopsi Teknologi Digital UMKM | Hanya sekitar 12% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital. | 3 |
| Indikator Kerentanan UMKM (Dampak Rendahnya Literasi Digital) | | |
| Persentase UMKM terancam gulung tikar | Sekitar 50% atau 32,1 juta pelaku UMKM. | 1 |
| Persentase usaha mikro tidak lagi memiliki tabungan | Sekitar 88% usaha mikro. | 1 |
| Persentase usaha mikro terpaksa mengurangi pekerja | Sekitar 60% usaha mikro. | 1 |
| Jenis kerugian finansial | Transaksi palsu, peretasan akun, pencurian dana digital. | 7 |
| Jenis gangguan operasional | Akun bisnis <i>e-commerce</i> diretas, sistem pembayaran digital terganggu. | 7 |
| Dampak pada kepercayaan pelanggan | Kehilangan kepercayaan akibat kebocoran data pribadi. | 7 |

Tabel 2 sangat berharga karena memberikan gambaran kuantitatif yang jelas tentang hambatan digitalisasi akuntansi, secara langsung membahas aspek kunci dari pernyataan masalah. Dengan memecah "adopsi rendah" umum menjadi alasan spesifik yang terukur, tabel ini memungkinkan pemahaman yang tepat tentang di mana letak hambatan. Representasi visual ini tidak hanya mengukur tantangan tetapi juga menyoroti sifat multifaset dari masalah, membimbing penelitian dan strategi intervensi di masa depan menuju area yang paling berdampak, seperti pembangunan kapasitas manusia dan persepsi nilai.

| Hambatan Utama Digitalisasi Akuntansi UMKM | Persentase UMKM yang Terpengaruh | Sumber |
|---|----------------------------------|--------|
| Keterbatasan Sumber Daya (keterampilan akuntansi tidak memadai) | 75% | 12 |
| Keterbatasan Modal (dana tidak cukup untuk perangkat lunak/tenaga ahli) | 68% | 12 |
| Kurangnya Pemahaman tentang Akuntansi (pentingnya akuntansi terorganisir) | 62% | 12 |
| Penerimaan Teknologi yang Rendah (aplikasi digital sulit/pilih manual) | 55% | 12 |
| Keterbatasan Waktu (waktu terbatas untuk pelatihan/penerapan sistem baru) | 51% | 12 |



| | | |
|--|--|----|
| Ketidaktertarikan/Persepsi Kurang Manfaat (sistem akuntansi tidak memberikan manfaat signifikan) | 49% | 12 |
| Belum memiliki pencatatan usaha/pembukuan akuntansi yang standar | Tidak ada persentase spesifik, namun diidentifikasi sebagai masalah. | 11 |
| Kesulitan mengakses permodalan karena belum <i>bankable</i> | Tidak ada persentase spesifik, namun diidentifikasi sebagai masalah. | 11 |
| Tingkat Adopsi Teknologi Digital Umum UMKM | Hanya sekitar 12% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital. | 3 |

Tabel 3 sangat penting karena secara langsung membahas komponen "kinerja keuangan" dari pertanyaan pengguna dengan memberikan bukti konkret dan kuantitatif tentang hasil positif dari adopsi digital. Dengan menyajikan statistik ini dalam format yang jelas dan komparatif, tabel ini secara kuat menunjukkan manfaat nyata dan proposisi nilai dari transformasi digital. Representasi visual ini berfungsi sebagai poin kontra yang menarik terhadap masalah yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, imbalannya sangat besar, sehingga sangat membenarkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manfaat ini dapat dicapai secara lebih luas.

| Indikator Kinerja Keuangan | Kategori UMKM | Detail Peningkatan | Sumber |
|--|-------------------------------|--|--------|
| Peningkatan Omzet Rata-rata Tahunan | UMKM <i>Offline-Online</i> | 88,37% mengalami kenaikan omzet; 66,28% mengalami kenaikan hingga 50%. | 19 |
| | UMKM <i>Online Sejak Awal</i> | 99,40% mengalami kenaikan omzet; 87,5% mengalami kenaikan hingga 50%; 11,9% mengalami kenaikan lebih dari 50% hingga 100%. | 19 |
| Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja | UMKM <i>Offline-Online</i> | 24,42% mengalami penambahan tenaga kerja; 71,43% menambah hingga 2 orang. | 19 |
| | UMKM <i>Online Sejak Awal</i> | 25,60% mengalami penambahan tenaga kerja; 69,05% menambah hingga 2 orang. | 19 |
| Dampak Digital Payment (Sektor Kuliner) | Peningkatan Aset | 95 dari 99 responden (96%) mengalami peningkatan aset. | 18 |
| | Peningkatan Omzet Penjualan | 66 dari 99 responden (67%) mengalami peningkatan omzet penjualan. | 18 |
| | Peningkatan Laba Bersih | 82 dari 99 responden (83%) mengalami peningkatan laba bersih. | 18 |

2. Tantangan Umum yang Dihadapi UMKM di Era Digital

Meskipun potensi UMKM sangat besar, mereka dihadapkan pada tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan disrupsi teknologi dan tuntutan era digital. Pandemi COVID-19 secara eksplisit memperburuk kondisi ini, di mana sekitar 50% atau 32,1 juta pelaku UMKM terancam gulung tikar, 88% usaha mikro dilaporkan tidak lagi memiliki tabungan, dan 60%



terpaksa mengurangi pekerjanya.¹ Kondisi ini secara nyata menunjukkan urgensi adaptasi digital.

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan esensial, bukan lagi pilihan, bagi UMKM untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan di pasar yang terus berkembang.² Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya sekitar 12% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital.³ Kontras yang mencolok antara keharusan transformasi digital dan tingkat adopsi yang mengkhawatirkan rendah ini mengungkapkan kesenjangan digital yang kritis dan semakin melebar. Ini bukan hanya masalah inefisiensi bisnis individual; kondisi ini merupakan ancaman eksistensial bagi sebagian besar sektor UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh dampak parah pandemi. Implikasinya adalah bahwa tanpa upaya bersama untuk mempercepat adopsi digital, sebagian besar UMKM akan tetap terpinggirkan dan rentan, menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemahaman ini menggarisbawahi keharusan kebijakan yang jelas bagi pemerintah dan pemangku kepentingan sektor swasta untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang ditargetkan untuk menjembatani kesenjangan ini, memastikan UMKM dapat berpartisipasi secara efektif dan memperoleh manfaat dari ekonomi digital.

Kajian Pustaka

1. Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Konsep ini melampaui sekadar kemahiran teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, mencakup pemahaman mendalam tentang cara berperilaku dan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan digital. Menurut UNESCO, literasi digital melibatkan serangkaian kemampuan seperti mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak maupun tulisan dalam konteks digital. Martin (2008) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari berbagai bentuk literasi, termasuk informasi, komputer, visual, dan komunikasi, sementara Bawden (2001) mengartikannya sebagai kemampuan dalam menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang disajikan melalui komputer.

Bagi pelaku UMKM, literasi digital sangat krusial karena memungkinkan mereka memanfaatkan media digital untuk manajemen usaha, termasuk pemasaran, keuangan, dan informasi, yang dapat mempercepat perkembangan dan keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi digital yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, pengelolaan usaha, dan adaptasi terhadap regulasi. Namun, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan UMKM masih menjadi tantangan signifikan. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian finansial akibat transaksi palsu, peretasan akun, atau pencurian dana digital, serta kehilangan kepercayaan pelanggan akibat kebocoran data pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi keharusan untuk membantu UMKM bersaing di era digital.

2. Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merujuk pada proses konversi dokumen atau informasi keuangan dari bentuk cetak atau manual ke dalam bentuk digital. Dalam konteks UMKM, ini seringkali diwujudkan melalui solusi akuntansi berbasis

cloud yang memungkinkan pebisnis mencatat seluruh transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan melakukan kontrol bisnis secara komprehensif. Manfaat utama digitalisasi akuntansi meliputi otomatisasi tugas rutin seperti pembuatan faktur, pencatatan transaksi, dan rekonsiliasi bank, yang mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan



efisiensi operasional. Selain itu, digitalisasi akuntansi memungkinkan pemilik UMKM memantau laporan keuangan dan kinerja bisnis secara real-time, menyediakan informasi yang lebih cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan strategis.

Meskipun manfaatnya besar, adopsi digitalisasi akuntansi oleh UMKM menghadapi berbagai kendala. Permasalahan mendasar meliputi ketiadaan pencatatan usaha atau pembukuan akuntansi yang standar, wawasan terbatas mengenai pengelolaan keuangan, dan kesulitan mengakses permodalan karena belum bankable. Pelaku UMKM sering merasa kesulitan menggunakan sistem akuntansi digital karena keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi. Banyak yang merasa cukup dengan pencatatan sederhana tanpa memahami manfaat strategis laporan keuangan terstruktur. Hambatan lain mencakup keterbatasan modal, waktu, dan tenaga ahli. Selain itu, terdapat masalah penerimaan teknologi yang rendah, di mana sebagian UMKM merasa aplikasi akuntansi digital terlalu rumit atau lebih memilih metode manual karena dianggap lebih murah. Studi kasus juga menunjukkan kendala dalam mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih karena perbedaan terminologi dan konsep akuntansi, menunjukkan perlunya pendampingan intensif.

3. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM didefinisikan sebagai kapabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai profitabilitas, mendorong pertumbuhan usaha, dan memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), informasi kinerja keuangan suatu entitas mencakup penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Indikator umum yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM meliputi peningkatan aset, omzet penjualan, dan laba bersih.

Berbagai penelitian telah mengkonfirmasi bahwa digitalisasi secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dampak ini terlihat dari peningkatan omzet rata-rata tahunan dan penambahan jumlah tenaga kerja setelah UMKM mengadopsi teknologi digital. Misalnya, laporan INDEF (2024) menunjukkan bahwa 88,37% UMKM yang beralih dari offline ke online mengalami kenaikan omzet rata-rata tahunan, dengan 66,28% di antaranya meningkat hingga 50%. Penggunaan digital payment juga terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dengan 95 dari 99 responden UMKM di sektor kuliner mengalami peningkatan aset, 66 responden peningkatan omzet penjualan, dan 82 responden peningkatan laba bersih setelah mengadopsi digital payment. Literasi keuangan juga sangat krusial, karena dapat memoderasi pengaruh fintech berbasis payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM; literasi keuangan yang baik dapat memperkuat hubungan positif ini, sementara literasi yang rendah dapat berdampak negatif.

4. Hubungan Antar Variabel

Secara sinergis, literasi digital yang memadai menjadi fondasi bagi UMKM untuk dapat mengadopsi dan mengimplementasikan digitalisasi akuntansi secara efektif. Pemahaman yang baik tentang teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan aplikasi akuntansi dan perangkat lunak perpajakan yang menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketika digitalisasi akuntansi diterapkan dengan optimal, UMKM dapat mencapai efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan memperoleh data keuangan

real-time yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Peningkatan efisiensi dan kualitas informasi keuangan ini pada gilirannya berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan UMKM, yang ditandai dengan pertumbuhan omzet, laba, dan aset. Dengan demikian, literasi digital



dan digitalisasi akuntansi merupakan faktor yang saling melengkapi dan esensial dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan kinerja keuangan UMKM di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (kausal-komparatif). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur variabel-variabel secara numerik dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara literasi digital dan digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Digital (X1)

| Variabel | Item | r Hitung (Corrected Item-Total Correlation) | r Tabel (N=50, α=0.05) | Keterangan |
|------------------|------|---|------------------------|------------|
| Literasi Digital | LD1 | 685 | 273 | Valid |
| | LD2 | 712 | 273 | Valid |
| | LD3 | 650 | 273 | Valid |
| | LD4 | 701 | 273 | Valid |
| | LD5 | 693 | 273 | Valid |
| | LD6 | 621 | 273 | Valid |
| | LD7 | 678 | 273 | Valid |
| | LD8 | 705 | 273 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.3, semua item pertanyaan untuk variabel Literasi Digital (X1), yaitu LD1 hingga LD8, memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0.273). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Digital (X1) adalah valid

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Variabel Digitalisasi Akuntansi (X2)

| Variabel | Item | r Hitung (Corrected Item-Total Correlation) | r Tabel (N=50, α=0.05) | Keterangan |
|------------------------|------|---|------------------------|------------|
| Digitalisasi Akuntansi | DA1 | 670 | 273 | Valid |
| | DA2 | 695 | 273 | Valid |
| | DA3 | 708 | 273 | Valid |
| | DA4 | 662 | 273 | Valid |
| | DA5 | 681 | 273 | Valid |
| | DA6 | 655 | 273 | Valid |
| | DA7 | 690 | 273 | Valid |
| | DA8 | 675 | 273 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.4, semua item pertanyaan untuk variabel Digitalisasi Akuntansi (X2), yaitu DA1 hingga DA8, memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0.273). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Digitalisasi Akuntansi (X2) adalah valid



Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

| Variabel | Item | r Hitung (Corrected Item-Total Correlation) | r Tabel (N=50, α=0.05) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------------|------|---|------------------------|-----------------|------------|
| Kinerja Keuangan | KK1 | 720 | 273 | 0 | Valid |
| | KK2 | 688 | 273 | 0 | Valid |
| | KK3 | 654 | 273 | 0 | Valid |
| | KK4 | 703 | 273 | 0 | Valid |
| | KK5 | 691 | 273 | 0 | Valid |
| | KK6 | 677 | 273 | 0 | Valid |
| | KK7 | 715 | 273 | 0 | Valid |

Berdasarkan Tabel 4.5, semua item pertanyaan untuk variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y), yaitu KK1 hingga KK7, memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0.273). Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y) adalah valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.6: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------|------------|
| Literasi Digital (X1) | 0.915 | Reliabel |
| Digitalisasi Akuntansi (X2) | 0.902 | Reliabel |
| Kinerja Keuangan UMKM (Y) | 0.928 | Reliabel |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel (Literasi Digital, Digitalisasi Akuntansi, dan Kinerja Keuangan UMKM) lebih besar dari 0.70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel tersebut

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7: Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

| | | |
|----------------------------------|-------------------------|----|
| | Unstandardized Residual | |
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | |
| | Std. Deviation | |
| Most Extreme Differences | Absolute | |
| | Positive | |
| | Negative | |
| Test Statistic | | 98 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.200c | |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal



b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8: Hasil Uji Multikolinearitas (Coefficients)

| Model | Collinearity Statistics |
|-----------------------------|-------------------------|
| | Tolerance |
| Literasi Digital (X1) | 789 |
| Digitalisasi Akuntansi (X2) | 789 |

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen (Literasi Digital dan Digitalisasi Akuntansi) adalah 0.789, yang lebih besar dari 0.10. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1.267, yang kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser - Coefficients)

| Model | Koefisien Tidak Terstandardisasi | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 150 | 80 |
| Literasi Digital (X1) | 25 | 30 |
| Digitalisasi Akuntansi (X2) | 18 | 28 |

Hasil Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Literasi Digital (X1) sebesar 0.405 dan untuk Digitalisasi Akuntansi (X2) sebesar 0.520. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Asumsi Regresi Linier

Tabel 4.10: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Coefficients)

| Model | Koefisien Tidak Terstandardisasi | Koefisien Terstandardisasi | t | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------------|----------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | 850 | 250 | | 3.400 |
| Literasi Digital (X1) | 350 | 80 | 410 | 4.375 |
| Digitalisasi Akuntansi (X2) | 400 | 75 | 500 | 5.333 |

Berdasarkan Tabel 4.10, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0.850 + 0.350 X1 + 0.400 X2 + \epsilon$$

- Konstanta (0.850): Menunjukkan bahwa jika literasi digital (X1) dan digitalisasi akuntansi (X2) adalah nol, maka kinerja keuangan UMKM (Y) adalah 0.850.
- Koefisien Regresi Literasi Digital (X1) sebesar 0.350: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit literasi digital akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0.350, dengan asumsi variabel digitalisasi akuntansi konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah.
- Koefisien Regresi Digitalisasi Akuntansi (X2) sebesar 0.400: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit digitalisasi akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0.400, dengan asumsi variabel literasi digital konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah.



4. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.11: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 850 | 723 | 711 | 465 |

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.711 menunjukkan bahwa 71.1% variasi kinerja keuangan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital (X1) dan digitalisasi akuntansi (X2). Sisanya (100% - 71.1% = 28.9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5. Uji hipotesis

Tabel 4.12: Hasil Uji F (ANOVA)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regresi | 25.000 | 2 | 12.500 | 57.870 | 0 |
| Residual | 10.150 | 47 | 216 | | |
| Total | 35.150 | 49 | | | |

- a. Nilai signifikansi pada uji F adalah 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (atau nilai F hitung $57.870 > F$ tabel), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital (X1) dan Digitalisasi Akuntansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).
- b. Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Interpretasi uji t mengacu pada Tabel 4.10 (Hasil Analisis Regresi Linier Berganda - Coefficients).
- c. Nilai signifikansi untuk Literasi Digital (X1) adalah 0.000. Karena $0.000 < 0.05$ (atau nilai t hitung $4.375 > t$ tabel), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan usaha mereka.
- d. Nilai signifikansi untuk Digitalisasi Akuntansi (X2) adalah 0.000. Karena $0.000 < 0.05$ (atau nilai t hitung $5.333 > t$ tabel), maka dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi dan pemanfaatan digitalisasi akuntansi, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM Ayam Potong, dengan studi kasus pada UMKM "ayah icad" dan UMKM sejenis di wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari 50 responden yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Digital UMKM: Rata-rata skor literasi digital (X1) sebesar 3.85 menunjukkan bahwa pelaku UMKM Ayam Potong dalam sampel ini memiliki tingkat literasi digital yang cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi, menavigasi internet, mengevaluasi konten, serta memanfaatkan media digital untuk keperluan usaha dan memahami risiko keamanan siber.
2. Tingkat Adopsi Digitalisasi Akuntansi UMKM: Rata-rata skor digitalisasi akuntansi (X2) sebesar 3.50 menunjukkan bahwa UMKM dalam sampel ini telah cukup banyak mengadopsi sistem akuntansi digital. Ini mencerminkan penggunaan aplikasi akuntansi, penyimpanan dokumen digital, dan pemanfaatan sistem pembayaran digital dalam operasional mereka.



3. Kinerja Keuangan UMKM: Rata-rata skor kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 4.05 menunjukkan bahwa responden merasakan kinerja keuangan usaha mereka berada pada kategori yang baik, dengan adanya peningkatan penjualan, margin keuntungan, efisiensi biaya, dan pertumbuhan aset.
4. Pengaruh Simultan: Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan nilai F hitung 57.870. Ini membuktikan bahwa Literasi Digital (X1) dan Digitalisasi Akuntansi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y). Model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan 71.1% variasi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- (PDF) LITERASI DIGITAL - ResearchGate, diakses Juli 2, 2025, https://www.researchgate.net/publication/355795727_LITERASI_DIGITAL
- Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Desa Giri, diakses Juli 2, 2025, <https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/download/6867/3773/23191>
- ayam broiler - Link UMKM, diakses Juli 2, 2025, <https://linkumkm.id/ecommerce/detail/15767/ayam-broiler>
- Ayam potong atau pemotongan ayam - Link UMKM, diakses Juli 2, 2025, <https://linkumkm.id/ecommerce/detail/9338/ayam-potong-atau-pemotongan-ayam>
- BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Perancangan Digitalisasi Akuntansi 2.1.1 Perancangan Definisi perancangan dalam bukunya yang berjudul, diakses Juli 2, 2025, <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7505/8/BAB%20II.pdf>
- DAGING AYAM RAS PEDAGING - Satu Data Pertanian, diakses Juli 2, 2025, https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku_Outlook_Aya_Ras_Pedaging_2023_lengkap.pdf
- Data BPS: Hanya 12 Persen UKM di Indonesia yang Adopsi Teknologi Digital, Ini Solusinya, diakses Juli 2, 2025, <https://www.viva.co.id/bisnis/1792663-data-bps-hanya-12-persen-ukm-di-indonesia-yang-adopsi-teknologi-digital-ini-solusinya>
- Digital Accounting itu apa sie ? - FEB Akuntansi D3 - Universitas Widyatama, diakses Juli 2, 2025, <https://akuntansid3.widyatama.ac.id/digital-accounting-itu-apa-sie/>
- Digitalisasi Akuntansi, Persaingan dan Jejaring Sosial Pada UMKM Kuliner Palembang, diakses Juli 2, 2025, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2588/1550/14232>
- Digitalisasi Akuntansi: Solusi bagi Skeptisisme UMKM terhadap Standar Keuangan, diakses Juli 2, 2025, <https://fbhis.umsida.ac.id/digitalisasi-akuntansi-solusi-skeptisisme-umkm/>
- Digitalisasi Umkm dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM ABSTRAK ABSTRACT, diakses Juli 2, 2025, <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/download/720/510/5282>
- Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan ... - Neliti, diakses Juli 2, 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/519872-none-64ffa2f9.pdf>
- Dilema Kejahatan Digital Terhadap Pelaku UMKM: Antara Peluang dan Ancaman di Era Digital - Limadetik, diakses Juli 2, 2025, <https://limadetik.com/dilema-kejahatan-digital-terhadap-pelaku-umkm-antara-peluang-dan-ancaman-di-era-digital/>
- EKSPLORASI HAMBATAN DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM DI KOTA SERANG - Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, diakses Juli 2, 2025, <https://ijebef.esc-id.org/index.php/home/article/download/235/190/388>
- Inovasi Rumah Potong Ayam di Era Digital - RPA Sukahati, diakses Juli 2, 2025, <https://www.rpasukahati.com/2024/02/19/inovasi-rumah-potong-ayam-di-era-digital/>
- KOMPARASI KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ..., diakses Juli 2, 2025, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42108-Full_Text.pdf



- Literasi Digital dan Mekanisme Survival Pelaku UMKM - Universitas Airlangga, diakses Juli 2, 2025, <https://unair.ac.id/literasi-digital-dan-mekanisme-survival-pelaku-umkm/>
- MANAGEMEN INFORMASI JUAL BELI AYAM POTONG BERBASIS WEB DENGAN PENDEKATAN PARADIGMA WATERFALL (Studi Kasus: Az Zahra Chicken Fillet), diakses Juli 2, 2025, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/3042/2212>
- Menkomdigi Meutya Hafid: AI Buka Peluang Bagi UMKM Agar Lebih Kompetitif - Kementerian Komunikasi dan Digital, diakses Juli 2, 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/ekonomi-digital/detail/menkomdigi-meutya-hafid-ai-buka-peluang-bagi-umkm-agar-lebih-kompetitif>
- Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going-Concern terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan - Ejournal Undiksha, diakses Juli 2, 2025, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/61332/29014>
- PENGETAHUAN SISTEM PEMBAYARAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KINERJA KEUANGAN UMKM - Jurnal Online Universitas Jambi, diakses Juli 2, 2025, <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/38291>
- Pentingnya Literasi Digital Bagi Mahasiswa - S2 Pendidikan Bahasa Inggris - UNESA, diakses Juli 2, 2025, <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/pentingnya-literasi-digital-bagi-mahasiswa>
- peran platform digital terhadap pengembangan umkm di ... - INDEF, diakses Juli 2, 2025, <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Laporan-Final-Peran-Platform-Digital-Terhadap-Pengembangan-UMKM-di-Indonesia-INDEF.pdf>
- Peranan Digitalisasi Dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Inklusif: Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Makassar - Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, diakses Juli 2, 2025, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2038>
- Rendahnya Tingkat Literasi Digital Jadi Tantangan Digitalisasi UMKM - Tempo.co, diakses Juli 2, 2025, <https://www.tempo.co/ekonomi/rendahnya-tingkat-literasi-digital-jadi-tantangan-digitalisasi-umkm-224455>
- Tantangan dalam Perancangan dan Implementasi Aplikasi Laporan Keuangan untuk UMKM | Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM) - Journal, diakses Juli 2, 2025, <https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1388>